

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada dasarnya Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2014: 2). Segala prosedur aktivitas penelitian yang peneliti lakukan dalam menyusun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014), penelitian kuantitatif pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Sedangkan metode yang digunakan yaitu desain penelitian kausalitas.

3.2. Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai budaya organisasi dan motivasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Maka operasional variabelnya dapat disajikan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independent

Variabel bebas sering disebut selaku stimulus, prediktor, antecedent variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (Sugiyono, 2012: 39) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2).

Tabel 3.1. Variabel Independent dan Indikatornya

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Disiplin Kerja (X1)	Disiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku disekitarnya. Memiliki disiplin kerja yang tinggi jika yang bersangkutan konsekuen, konsisten, taat asas, bertanggung jawab atas tugas yang diamanatkan kepadanya (Sutrisno, 2009: 86)	Kehadiran	Likert
		Ketaatan pada peraturan kerja	Likert
		Ketaatan pada standar kerja	Likert
		Tingkat kewaspadaan tinggi	Likert
		Bekerja etis	Likert
Motivasi Kerja (X2)	Motivasi ialah daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan efisien dan terinteraksi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan (Rahmayanti, 2014: 216)	<i>Physiological needs</i>	Likert
		<i>Safety and security needs</i>	Likert
		<i>Social needs</i>	Likert
		<i>Easteem needs</i>	Likert
		<i>Self-actualization needs</i>	Likert

3.2.2 Variabel Dependen

Varabel terikat sebagai variabel output, konsekuen dan kriteria. Variabel terikat merupakan variabel sebab akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

Tabel 3.2. Variabel dependen dan Indokatornya

Variabel	Definisi variable	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.	1. Kualitas	Likert
		2. Kuantitas	Likert
		3. Ketepatan Waktu	Likert
		4. Efektifitas	Likert
		5. Kemandirian	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 136). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda- benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek / subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik /sifat yang dimiliki oleh subyek / obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. Duta Dimensi Batam.

Karyawan PT Duta Dimensi Batam Terdiri dari 110 Karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 137). Jumlah Karyawan PT. Duta Dimensi Batam adalah 110 orang maka teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain dari sampel adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Pada studi ini penelitian ini memakai kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dengan angka dan menggunakan rancangan studi bersumber pada prosedur statistic atau dengan cara lain dari kuantifikasi variable penelitiannya (Sugiyono, 2014: 7).

3.4.2 Sumber Data

Metode pengumpulan data ialah bagian paling strategi pada penelitian, karena destinasi utama dalam penelitian yaitu memperoleh data. Maka dari itu adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2, yaitu:

3.4.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011: 104). Data primer didapat melalui kuesioner yang

disebar dan dijawab responden serta disusun berdasar pada variabel yang ditentukan dengan jawaban alternative. Penelitian ini bersumber pada data primer PT Duta Dimensi, yang terdiri dari identitas responden dan jawaban respondent terhadap kuesioner.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi 2012: 104). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan absensi yang diperoleh PT Duta Dimensi Batam.

Adapun untuk pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya (Sugiyono, 2017: 225). Kuesioner nantinya dibagikan pada karyawan PT Duta Diemensi. Responden akan dipandu dan di tunggu dalam pengisian kuesionernya dan pengukurannya memakai skala likert. Skala likert ialah skala yang berdasar pada jumlah perilaku responden dalam menjawab pernyataan indicator atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2011: 59). Pada setiap jawaban akan diberi *score* berikut:

Tabel 3.3. Skala likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sanusi, 2011: 59)

2. Studi Kepustakaan

Teknik memperoleh data melalui eksplorasi informasi pada sumber tertulis disebut kajian pustaka. Kajian pustaka pada studi ini menelusuri sumber sumber tertulis seperti buku, *journal*, yang berkaitan atas variabel serta menjadi panduan dalam proses penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang sudah tersedia kemudian dikelola dengan statistic dan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian merupakan pengertian dari analisis data. Hal ini berarti teknik analisis data dapat dimaksud sebagai cara mengimplementasikan analisis terhadap data, bertujuan untuk mengolah data tersebut guna menjawab rumusan masalah (Sujarweni, 2015: 121).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Untuk menguji abstraksi penelitian yang berdasar pada satu sampel dibutuhkan bentuk analisis berupa analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dilakukan melewati pemeriksaan hipotesis deskriptif. Analisis ialah apakah hipotesa penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak (Sujarweni, 2015: 258). Bila hipotesanya nol (H_0) diterima, maka hasil penelitian dapat di generalisasikan. Pada analisis deskriptif ini memakai 1 variabel atau lebih

akan tetapi bersifat mandiri. Maka dari itu, analisisnya berbentuk komparasi/korelasi.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Sebelum mengkaji dan menafsirkan, mula-mula harus dilakukan uji kualitas data yang terbagi 2 diantaranya uji validitas dan uji realibilitas, sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Validitas

Untuk mengecek ketepatan pada instrument dalam mengukur data dilakukanlah uji validitas. Uji ini kerap dipakai dalam mengukur ketepatan item kuisioner atau skala, suatu kuesioner

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Menurut (Sudaryono, 2017: 322) realibilitas bermula dari kata reliability yaitu sejauh apa hasil pengukuran bisa dipercaya. Hasil dari pengukuran hanya dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran pada subjek yang sama didapat hasil yang relative sama, selagi aspek yang diukur dari subjek tidaklah berubah. Teknik yang dipakai pada studi dalam mengukur skala rentang ialah cronbach alpha. Uji realibilitas yaitu kesinambungan dari uji validitas bilamana item yang masuk pada pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6 dapat menentukan apakah instrument reliable dan tidaknya (Priyatno, 2012: 120).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik ialah model yang mencukupi keseluruhan uji, yaitu data terdistribusi normal, tidak terjadi multikoloniretas, bebas autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pada studi ini, tidak dilakukan outo

korelasi karna studi ini memakai kuesioner yang tidak menggunakan observation terstruktur.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud melihat apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mengecek suatu data berdistribusi normal dapat dilakukan kolmogorof smirnof test, ketentuan distribusi normal ialah probabilitas dari variable haruslah lebih dari 0,05 bisa juga memakai pendekatan grafik normal plot (Priyatno, 2010: 71). Dengan hipotesisnya yaitu:

1. Model regresi memenuhi asumsi normalitas apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti haluan garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
2. Model regresi tidak memenuhi uji normalitas apabila data tidak mengikuti atau menjauh dari garis ataupun grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolonieritas

Suatu keadaan bilamana terjalin linear yang ideal ataupun mengarah pada sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Demi mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel insdependen digunakankah Uji multikolinearitas. Untuk mengecek ada tidaknya multikoloniritas terdapat berbagai metode, diantaranya nilai r^2 dengan R^2 hasil regresi atau dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabi;a nilai Tolerance $\leq$ dari 0,1 atau

sama dengan nilai $VIF \geq$ dari 10, maka memperlihatkan adanya multikolonieritas, dan sebaliknya model regresi akan bebas dari multikolonieritas apabila nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan $VIF \leq$ dari 10 (Priyatno, 2010: 81).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan perbedaan macam dari residual untuk semua peninjauan pada model regresi. Uji ini dilakukan demi mengetahui adanya kesamaan/ ketidaksamaan macam dari residual. Ketentuan yang harus dipenuhi pada model regresi ialah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dasar analisisnya sebagai berikut:

- 1) B_i ; a signifikan $< 0,5$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas akan tetapi jika nilai antara variabel independen dengan residual $> 0,05$ maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.
- 2) Bila titik-titik memancar dengan pola berantakan berada diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka Disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah.

3.5.4 Uji Pengaruh

Untuk memahami besarnya kontribusi dan pengaruh tiap variable independent terhadap variabel dependen maka dilakukanlah uji pengaruh uji yang dilakukan terdiri atas analisis regresi linear berganda dan analisis koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1 Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda ialah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah total variable bebas yang sebelumnya hanya 1 menjadi 2 atau lebih (Sanusi, 2011: 134). Analisis linear berganda berfungsi sebagai penguji pengaruh antar variable independent, yaitu disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap variable dependennya kinerja karyawan pada PT Duta Dimensi. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2011: 135).

Keterangan:

Y	= Kinerja karyawan
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂	= Koefisien regresi
X ₁	= Disiplin kerja
X ₂	= Motivasi kerja
e	= Variable pengganggu

3.5.4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Untuk memahami presentase pengaruh variable independen (Y) digunakanlah analisis determinasi. Pada koefisien ini memperlihatkan seberapa besar persentase sumbangan varian dari variable independen. R² sama dengan 0, maka tidak ada persentase sumbangan dampak yang diberikan variable independen terhadap variable dependen, atau variasi dari variable independen yang digunakan pada model tidak menjelaskan

adanya variasi variable dependen. Sebaliknya bila R^2 sama dengan 1, maka presentase kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, ataupun ragam variable independen yang dipakai pada model menjelaskan 100% variasi variable dependen (Priyatno, 2010: 66). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variable independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1 x_2)}{1 - (rx_1 x_2)^2}$$

Rumus 3.2 Analisis Koefisien Determinasi R^2

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

ryx_1 = Korelasi sederhana (product moment pearson) antara x_1 dengan Y

ryx_2 = korelasi sederhana (product moment pearson) antara x_2 dengan Y

$rx_1 x_2$ = Korelasi sederhana (product moment pearson) antara x_1 dengan x_2

3.5.5 Uji Hipotesisi

Uji Hipotesis diartikan sebagai uji signifikansi koefisien regresi linier berganda secara parsial yang terkait dengan pernyataan hipotesa. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji t (parsial), dan uji f (simultan), langkah–langkah dalam pengujianya mengikuti metode yang telah ada.

3.5.5.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t dapat diterapkan untuk mengukur hipotesis pada penelitian satu perlakuan. Dalam memahami apakah mean dari hasil uji yang dilakukan

memenuhi asas tertentu atau tidak digunakanlah uji t. langkah-langkah pengujianya dilakukanlah berikut ini:

- a. Menguji normalitas sebenar data.
- b. Menentukan hipotesis yang akan diuji.
- c. Menentukan nilai t hitung dan t table dengan rumus :

$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$	$t_{tabel} = t_{\alpha}(dk = n-1)$	Rumus 3.3 Uji T
---	------------------------------------	------------------------

Sumber: (Sundayana, 2015: 95)

- d. Menentukan kriteria uji dan membuat kesimpulan.

3.5.5.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Dalam melihat apakah semua variabel independen yang diinput ke dalam model secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen merupakan tujuan dari uji f (Sujarweni & Endrayanto, 2012: 85).

- a. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test di atas, yaitu :

$$H_0: b_1 = b_3 = 0$$

Artinya: tidak ada efek yang signifikan dari variabel independen disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yakni Kinerja karyawan (Y).

$$H_a: b_1 - b_3 > 0$$

Artinya : ada dampak yang signifikan dari variabel independen yaitu disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Kinerja karyawan (Y).

- b. Mencari F tabel dan F hitung dengan tahap kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5 %, maka:

